

PENGUNAAN METODE PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Siska Megarani¹ dan Novita Dwi Astuti²

Abstract

USE OF PAIKEM METHODS TO IMPROVE ACTIVITIES AND RESULTS OF STUDENT LEARNING IN MATHEMATICAL SUBJECT. This research is motivated by the low mathematics learning outcomes in the subject matter of flat building in the fifth grade of SD Negeri 2 Metro Utara. This is because the teacher has not applied the Active, Innovative, Creative, Effective and Enjoyable Learning (PAIKEM) method. This study includes the implementation of learning using the PAIKEM method in mathematics learning the subject matter of flat waking and student learning outcomes in mathematics learning in the subject matter of waking up flat after using the PAIKEM method. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) with two cycles which carried out two actions in each cycle. The subjects of this study were class V students in semester II of SD Negeri 2 Metro Utara totaling 25 people. Data collection techniques using technical tests, observation and documentation. In the implementation of learning using the PAIKEM method shows an increase in learning activities. When implementing learning students look very enthusiastic when participating in learning, especially when students are given the task of making a picture of a flat shape and when playing a game. This is evident from the increase in the percentage of average student learning activities, in the first cycle reached 60%, in the second cycle increased to 80%. The increase was also in line with the increase in learning outcomes, the average value of learning outcomes in the first cycle reached 55.7 with a complete percentage of classical learning 60% the average value of learning outcomes cycle II increased to 61.8, the percentage of complete classical learning increased to 80 %. Based on the results of the above research it can be concluded that the application of the PAIKEM method can improve the activities and student learning outcomes in mathematics learning with the fifth grade at SD Negeri 2 Metro Utara.

Keywords: *PAIKEM Method, Learning Activities, Learning Outcomes and mathematics*

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Metro, email: smegarani@gmail.com

² Pengajar di Jurusan PGSD STKIP PGRI Metro Lampung, email: novit.221190@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematikapada materi pokok bangun datar di kelas V SD Negeri 2 Metro Utara. Hal inidisebabkan guru belum menerapkan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Penelitian ini mencakup pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM dalam pembelajaran matematika materi pokok bangun datar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bangun datar setelah menggunakan metode PAIKEM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang pada setiap siklusnya dilakukan dua tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Metro Utara yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes, observasi dan dokumentasi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran terutama saat siswa diberi tugas membuat gambar berbentuk bangun datar dan saat melakukan permainan. Hal tersebut terbukti dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa, pada siklus I mencapai mencapai 60%, pada siklus II meningkat menjadi 80%. Peningkatan tersebut juga seiring dengan peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 55,7 dengan persentase tuntas belajar klasikal 60% nilai rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 61,8, persentase tuntas belajar klasikal pun meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan di kelas V SD Negeri 2 Metro Utara.

Kata kunci: Metode PAIKEM, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai dirinya sendiri maupun sebagai warga masyarakat. Berdasarkan Undang - Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan

dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan adalah kemampuan berhitung. Hal tersebut diterapkan melalui proses pembelajaran matematika yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Bahkan matematika sudah diajarkan sejak dini yaitu sebelum anak masuk sekolah meskipun masih hanya sekedar pengenalan angka. Melalui pembelajaran matematika tersebut, diharapkan warga masyarakat dapat mengembangkan kemampuan berhitung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ruseffendi dalam Heruman, Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.³ Hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁴ Oleh sebab itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar sejak dini. Hal ini karena konsep matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep – konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep – konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep selanjutnya. Atas dasar itulah penanaman konsep matematika mulai diajarkan pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Siswa SD umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget dalam Heruman, mereka berada pada

³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 1

fase operasional konkret.⁵ Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Keberhasilan pembelajaran di SD sangat dipengaruhi oleh peran guru. Jika guru sudah memahami dengan benar konsep matematika dan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah akan tercapai secara optimal. Maka dari itu, terlebih dahulu guru menguasai konsep-konsep matematika dengan benar sebelum membelajarkan konsep matematika pada siswa SD.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik siswanya. Karakteristik siswa sesungguhnya memiliki cakupan yang luas, salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru adalah mengenai perkembangan kognitif siswa. Suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD adalah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang menarik, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk aktif saat proses pembelajaran matematika

Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum serta pola pikir siswa dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Guru hendaknya menyadari bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda serta tidak semua siswa senang terhadap mata pelajaran matematika. Untuk itu, dalam pembelajaran matematika akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan.

⁵Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 1

Seperti halnya pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Metro Utara. Saat pembelajaran matematika guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan konkret. Pembelajaran masih bersifat abstrak sehingga tanpa adanya benda konkret siswa akan merasa sulit untuk memahami konsep tersebut. Sedangkan di lingkungan sekitar sekolah maupun rumah siswa banyak benda-benda yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran yang menyenangkan. Jika siswa memahami konsep materi dengan baik, maka akan dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk berkreasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membuat layang-layang dan membuat keterampilan yang lain yang berbentuk bangun datar. Guru juga belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran masih terpaku pada paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Utara masih relatif rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Hasil Belajar Siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 60 pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 60	Tuntas	10	40%
2	< 60	Belum Tuntas	15	60%
Jumlah			25	100%

Sumber:Daftar nilai ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data hasil prasurvei yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) di SD Negeri 2 Metro Utara untuk pelajaran Matematika standar KKM yang ditetapkan oleh guru adalah ≥ 60 . Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran matematika khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Utara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Utara yaitu dengan menerapkan metode PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan). Menurut Slameto (2011:1), PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.⁶

Penerapan metode PAIKEM diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna yang mampu memberikan siswa keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa metode PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Utara.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Utara?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Utara?

⁶Slameto, *Model PAIKEM*, (Semarang: UNNES, 2011), 1.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas tentang latar belakang dan rumusan masalah di atas, akan diuraikan kajian teorinya. PAIKEM adalah suatu akronim yang digunakan dalam konteks pembelajaran. Akronim sejenis yang digunakan yakni ASIK yang berarti Aktif, Senang, Inovatif dan Kreatif. Secara umum memang dikenal dengan sebutan PAKEM yakni Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Tetapi seiring dengan perkembangannya ditambah dengan pengembangan dari pembelajaran kreatif yakni pembelajaran yang inovatif. Dan sekarang lebih dikenal dengan PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Menurut Syah dan Kariadinata PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.⁷ Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus

⁷Syah dan Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2009), 1.

dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut hanya seperti bermain biasa.

Menurut Muhibin dan Rahayu, karakteristik metode PAIKEM antara lain berpusat pada siswa, belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency based learning*), belajar secara tuntas (*mastery learning*), belajar secara berkelanjutan (*continuous learning*), dan belajar sesuai dengan ke-kini-an dan ke-disini-an (*contextual learning*).⁸

Berikut adalah komponen utama metode PAIKEM yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan:

- a. Kurikulum dan perangkatnya, kurikulum yang digunakan yaitu KTSP.
- b. Sarana dan prasarana yang diperlukan, Sarana yang diperlukan ialah kertas, gunting, lem, penggaris, lembar kerja siswa. Prasarana ialah gedung kelas.
- c. Sumber daya Manusia yaitu guru, tenaga kependidikan, siswa.
- d. Manajemen yang tertib, teratur dan transparan.
- e. Didukung penilaian yang berkelanjutan.⁹

Semua itu perlu diarahkan pada Standar mutu pendidikan secara berkelanjutan dalam menghadapi tuntutan lokal, nasional dan global. Selain itu, perlu dukungan secara aktif dari peran serta masyarakat dan sistem manajemen berbasis sekolah.

Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran menurut Amri dan Ahmadi harus dipraktikkan dengan benar. Secara garis besar, penerapan metode PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸Muhibin dan Rahayu, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: PLPG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati, 2009), 3.

⁹Slameto, *Model PAIKEM*, (Semarang: UNNES, 2011), 2.

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- c. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.¹⁰

Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya metode PAIKEM mengharuskan guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran agar siswa menjadi termotivasi dan senang terhadap mata pelajaran matematika serta dengan mengetahui karakter masing-masing siswa guru akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Menurut Nasution, aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya.¹¹ Aktivitas belajar yang sesuai dengan metode PAIKEM. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran; keaktifan siswa dalam mencatat materi pembelajaran dan laporan hasil kerja kelompok; keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan guru; keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru;

¹⁰Amri dan Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 17.

¹¹Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 87.

keberanian siswa mempresentasikan hasil kerjanya; keterlibatan siswa saat kerja kelompok; keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru.

Belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Gagne dalam Suprijono, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.¹² Sedangkan merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹³

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Subarinah menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya.¹⁴ Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep

¹²Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 2.

¹³*Ibid.*, 5.

¹⁴Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 1.

dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Menurut Siti Hawa dalam Aisyah, pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika.¹⁵ Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika dalam batasan pengertian pembelajaran yang dilakukan di sekolah, pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika sekolah. Menurut Slameto dalam Pitajeng, ada banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar matematika, tetapi digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern (faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Kunandar, proses penelitian yang dilakukan terdiri atas tahapan dasar yang saling terkaitan dan bersinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).¹⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data observasi dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

¹⁵Aisyah, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), 1-4.

¹⁶Pitajeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 65-75.

¹⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 70.

Metode PAIKEM dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, jika:

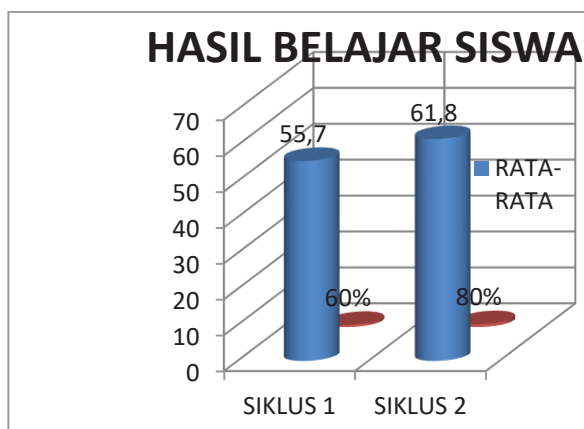
- 1) Hasil belajar siswa, indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan salah satunya mencakup hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas minimal 60 dan persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Jika hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan di atas maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil.
- 2) Aktivitas belajar siswa, selain hasil belajar indikator keberhasilan juga mencakup aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa mencakup ketidakhadiran siswa minimal 10% dan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam mengikuti metode PAIKEM $\geq 75\%$. Jika aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan maka metode PAIKEM efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar.

SIMPULAN

Nilai rata-rata pada hasil belajar siklus 1 ialah 61,8 sedangkan skor maksimal 70 dan skor minimal 50 dengan ketuntasan hasil belajar yaitu 80%.Adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

	Siklus 1	Siklus2	Peningkatan hasil belajar
Rata-Rata	55,7	61,8	6,1
Ketuntasan hasil belajar	60%	80%	20%



Gambar. hasil belajar siswa

Dari tabel di atas, tampak rata-rata skor tes akhir (61,8) pada siklus II lebih besar dari siklus I (55,7). Hal ini disebabkan pada siklus II yaitu pemahaman tentang materinya lebih mudah. Artinya rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 6,1. Hasil belajar siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 80% ini terjadi karena siswa telah termotivasi untuk belajar mandiri atau berkerjasama dalam kelompok dan tidak malu.

Penerapan metode PAIKEM pada pembelajaran matematika materi pokok sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 2 Metro Utara dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut terjadi karena metode PAIKEM merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui pembelajaran inovatif dan membuat siswa merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata nilainya mencapai 18,08 pada siklus II meningkat menjadi 26,72.

Penerapan metode PAIKEM pada pembelajaran matematika materi pokok sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 2 Metro Utara dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Dengan demikian, informasi yang diperoleh siswa lebih lama

tersimpan, sehingga saat menjawab soal tes formatif, siswa masih teringat dengan materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Amri dan Ahmadi, Iif K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung :Pt Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibin dan Rahayu. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: PLPG FTK UIN Sunan Gunung Jati.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2011. *Model PAIKEM*. Semarang: UNNES.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Syah dan Kariadinata. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.